
PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Ghandara Suprpta^{1)*}, Ahmad Subaki²⁾, Daram Heriansyah³⁾
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. DR, HAMKA

ABSTRACT

The research is aimed to seeing how much effect return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, and price book value on stock prices in automotive and component manufacturing companies on the IDX. The research method used is to use the method of explanation and document review where the data used are secondary data and quantitative data. Samples were obtained 10 of the 13 samples listed on the IDX using purpose sampling. The data analysis technique used multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the study based on partial shows that the price book value has a significant effect on stock prices, while return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, and current ratio do not partially affect stock prices. Based on the results of the F test or simultaneously it shows that return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, current ratio, and price book value have a significant effect on stock prices together.

Keywords : *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price Book Value, Stock Prices*

ABSTRACK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, dan price book value terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode eksplanasi dan telaah dokumen di mana data yang digunakan data sekunder dan data kuantitatif. Sampel yang didapat 10 dari 13 sampel yang terdaftar di BEI dengan menggunakan purpose sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian berdasarkan parsial menunjukkan bahwa price book value berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, dan current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Berdasarkan hasil uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, current ratio, dan price book value berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama.

Kata Kunci : *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price Book Value, Harga Saham*

1 PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal di suatu negara mencerminkan dari perekonomian negara tersebut bagus dan berpotensi untuk perekonomian nasional di mana sekarang sedang dilakukan pemerintah dengan program “Yuk Nabung Saham”. Pasar modal adalah suatu tempat transaksi yang digunakan oleh perusahaan yang memperjual belikan saham atau obligasinya kepada masyarakat luas untuk pengembangan perusahaan tersebut.

Pasar modal dalam perannya menjalankan dua fungsi yang pertama pasar modal menghimpun pendanaan dari masyarakat luas bagi perusahaan guna mengembangkan usaha, ekspansi, penanaman modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal berperan sebagai sarana alternatif bagi investor untuk investasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan lain-lain (IDX, di akses 11 April 2020).

Investasi merupakan penanaman modal dalam bentuk apapun yang mengharapkan mendapat berupa keuntungan di masa yang akan datang dengan adanya risiko yang kemungkinan terjadi. Prinsipnya berinvestasi di pasar modal adalah keuntungan yang didapat besar tetapi juga risiko yang akan didapat pula juga besar (*hight risk, hight return*). Salah satu investasi yang umum adalah saham di mana, saham diterbitkan oleh perusahaan yang sudah *go public* dalam bentuk fisik maupun non fisik dengan tujuan mendapatkan dana dari investor guna pengembangan bisnisnya. Saham yang dijual dapat disebutkan menjual sebagian perusahaan atau suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan kepada investor.

Tingkat suatu harga saham mencerminkan dari perusahaan itu sendiri di mana harga saham yang tinggi dapat dikatakan kinerja suatu perusahaan atau kondisi keuangannya dalam keadaan baik. Ini dapat dilihat dari jumlah volume pembelian saham yang tinggi karena

adanya sebuah hukum pasar, apabila ada sebuah permintaan yang tinggi akan meningkatkan harga. Sebaliknya apabila harga saham itu rendah namun belum dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu buruk dan harus dilihat dari berbagai faktor internal seperti laporan keuangan perusahaan atau pun eksternal yang mempengaruhi harga saham. Maka untuk melihat kemana arah pergerakan harga saham digunakan rasio rasio yang ada didalam laporan keuangan diantaranya adalah *return on asset, net profit margin, deb to equity ratio, current ratio, dan price to book value*.

2 KAJIAN LITERATUR

Menurut Suyanto, (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam memberikan berupa informasi seputar kondisi keuangan yang di mana hasil usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Dalam menjalankan pengambilan keputusan maka diperlukan menganalisa laporan keuangannya menurut Harahap, (2015) analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dibuat untuk pengambilan keputusan yang di mana dilakukan penguraian didalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih efektif dan melihat antar hubungan satu sama lain baik data non-kuantitatif ataupun data kualitatif dimaksudkan untuk melihat kondisi sebuah perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu nilai kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Tingkat *retun on asset* mencerminkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan bahwa penggunaan aktiva semaksimal mungkin

sangat berpengaruh dalam meningkatkan penjualan yang berarti laba yang nanti didapat akan besar pula dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Rudianto, (2013) *net profit margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat persentase dari setiap hasil penjualan yang di mana sudah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran, termasuk pajak dan bunga. Tingkat yang dihasilkan dari NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang telah dikurangi oleh biaya operasional perusahaan. Peran perusahaan sangat penting untuk menekan biaya sekecil mungkin tanpa harus mengurangi penjualannya dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, (2016) mendefinisikan bahwa *Deb to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan guna menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan seluruh hutang, hutang lancar dengan seluruh modal atau ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat total dana yang tersedia oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi guna mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Murhadi, (2015) mendefinisikan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang biasanya jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio lancar (*current ratio*) yang terlalu tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut menyimpan aset lancar dengan jumlah banyak. Hal ini tidak menghasilkan imbal hasil yang besar dibandingkan dengan aset

tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau dibawah 1 mencerminkan bahwa adanya risiko perusahaan yang dapat membayar hutang yang akan jatuh tempo dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

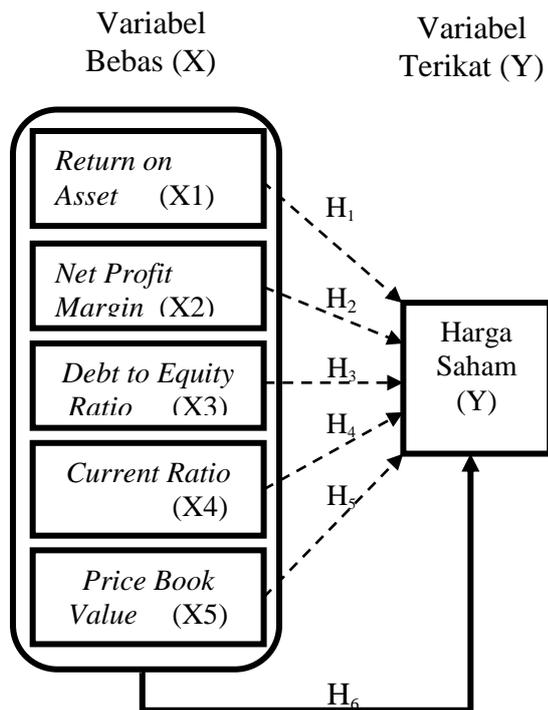
Menurut Harmono, (2014) mendefinisikan bahwa *price to book value* merupakan nilai yang tinggi mencerminkan dari harga saham perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Menurut Kasmir, (2016) saham merupakan bagian dari kepemilikan perusahaan di mana semakin banyak lembar saham yang dimiliki semakin besar pula kepemilikan atas perusahaan tersebut. keuntungan dari membeli saham yaitu dividen (pembagian hasil usaha) dan ditentukan jumlah pembagiannya didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Aziz, (2015) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga pasar riil dan harga yang ditentukan ketika harga pasar sedang berjalan atau sedang ditutup, oleh karena itu harga pasar merupakan harga penutupannya

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran untuk merumuskan hipotesis peneliti tentang Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ :Terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
- H₂ :Terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.
- H₃ :Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
- H₄ :Terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.
- H₅ :Terdapat pengaruh signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham.
- H₆ :Terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode eksplanasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *price book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Burs Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dengan sampel yang diperoleh adalah 10 dari 13 sampel dengan menggunakan *purpose sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan telaah dokumen yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda di mana untuk syarat diujikan regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat model regresi atau model data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model datayang baik dan memenuhi syarat asumsi klasik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal Ghozali, (2016).

Tabel 1. Hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.82142022
Most Extreme Difference	Absolute	0.106
	Positive	0.106
	Negative	-0.051
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji *kolmograf-smirnof* memiliki *asym sig* $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen tersebut yang nantinya keterkaitan variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Ghazali,(2016).

Tabel 2. Hasil dari Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.132	7.588
NPM	0.137	7.274
DER	0.751	1.332
CR	0.722	1.385
PBV	0.867	1.153

Sumber : Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai dari *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 setiap variabelnya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Ghazali, (2016) bertujuan guna melihat adanya kesamaan atau ketidaksamaan varian dalam suatu model data dalam satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients	
	t	Sig.
1 (Constant)	5.114	0.000
ROA	0.393	0.696
NPM	-1.124	0.267
DER	-1.134	0.263
CR	0.011	0.991
PBV	-1.729	0.091

Sumber : Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *sig* dari setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas terhadap setiap variabel independen (bebas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan penggunaan pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) Ghazali, (2016).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.98880 ^b
Cases < Test Value	49
Cases \geq Test Value	1
Total Cases	50
Number of Runs	3
Z	0.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.838

Sumber : Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil dari *asyimp sig* (2-tailed) memberikan hasil sebesar 0,836. Oleh karena itu sebagai dasar pengambilan keputusan nilai *sig* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *asymp-sig* $0,836 > 0,05$ tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam Penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan guna melihat hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel independen Ghazali, (2016).

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7.130	0.286
	ROA	1.247	2.838
	NPM	-0.387	1.176
	DER	0.040	0.105
	CR	-0.067	0.066
	PBV	0.181	0.048

Berdasarkan tabel 5 berikut maka model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,130 + 1,247 X_1 \text{ (ROA)} - 0,387 X_2 \text{ (NPM)} + 0,040 X_3 \text{ (DER)} - 0,067 X_4 \text{ (CR)} + 0,181 X_5 \text{ (PBV)}$$

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- X1 = *Return On Asset*
- X2 = *Net Profit Margin*
- X3 = *Deb to Equity Ratio*
- X4 = *Current Ratio*
- X5 = *Price Book Value*
- e = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta adalah 7,130, maka dengan asumsi jika nilai koefisien variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) bernilai nol (0) maka harga saham akan bernilai 7,130. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi variabel independen yaitu ROA menunjukkan nilai sebesar 1,247 bernilai positif. Artinya jika ROA mengalami kenaikan 1 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap bernilai nol (0) maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,247. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien ROA yang bernilai positif.
3. Nilai koefisien regresi variabel independen yaitu NPM menunjukkan nilai sebesar - 0,387 yang artinya

apabila terjadi kenaikan 1 NPM dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya bernilai tetap nol (0) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar - 0,387. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi NPM yang bernilai negatif.

4. Nilai koefisien regresi variabel independen yaitu DER menghasilkan nilai sebesar 0,040. Artinya apabila terjadinya kenaikan 1 nilai DER dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap nol (0) maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,040. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi DER yang bernilai positif.
5. Nilai koefisien regresi variabel CR menunjukkan nilai sebesar - 0,067 yang artinya apabila terjadi kenaikan CR sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah tetap nol (0). Harga saham akan terjadi penurunan sebesar - 0,067. Hal ini terlihat dari nilai negatif koefisiennya.
6. Nilai koefisien regresi variabel PBV menunjukkan hasil sebesar 0,181 yang artinya jika terjadi kenaikan PBV sebesar 1 dan variabel lainnya dengan asumsi bernilai nol (0) maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,181. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang bernilai positif.

Uji t

Uji-t adalah teknik analisis guna melihat suatu variabel independen apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y) Ghazali, (2016).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Standardized Coefficients	
		t	Sig.
1	(Constant)	24.929	0.000
	ROA	0.440	0.662
	NPM	-0.329	0.744
	DER	0.385	0.702
	CR	-1.024	0.311
	PBV	3.797	0.000

Sumber : Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 6 di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Variabel X_1 yaitu ROA menghasilkan nilai sig 0,662 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,440 < 2,1537 t_{tabel} . Maka H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- 2) Variabel X_2 yaitu NPM menunjukkan nilai sig 0,744 > 0,05 dan nilai t_{hitung} - 0,329 < 2,1537 t_{tabel} dan H_2 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai tersebut.
- 3) Variabel X_3 yaitu DER menunjukkan hasil penelitian nilai sig 0,702 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,385 < 2,1537 t_{tabel} dan H_3 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai tersebut.
- 4) Variabel X_4 yaitu CR menunjukkan hasil penelitian nilai sig 0,311 > 0,05 dan nilai t_{hitung} -1,024 < 2,1537 t_{tabel} dan H_4 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai tersebut.
- 5) Variabel X_5 yaitu PBV menunjukkan hasil penelitian nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,797 > 2,1537 t_{tabel} . Maka H_5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Uji F

Uji F merupakan teknik analisis yang bertujuan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghazali, (2016).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

Model		F	Sig.
1	Regression	4.143	.004 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan bahwa hasil pengujian secara simultan memiliki nilai sig sebesar 0,004 dan F_{hitung} sebesar 4,143 dan F_{tabel} adalah 2,58 Maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari pengujian simultan dengan nilai sig 0,004 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 4,143 > 2,58 F_{tabel} maka H_6 diterima bahwa variabel bebas (ROA, NPM, DER, CR, dan PBV) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Uji Koefisien Berganda

Menurut (Ghozali, 2013:46) mengungkapkan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) pada intinya dalam analisis ini untuk menjelaskan variasi variabel independen dalam melihat sampai jauh mana kemampuan suatu model.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Berganda

Model	Adjusted R Square
1	0.243

Sumber : Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 27 memperlihatkan bahwa hasil uji koefisien determinasi mempunyai nilai *adjusted R square* 0,243 atau 24,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel yang telah diujikan dalam penelitian ini yaitu *return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, current ratio, dan price book value* secara keseluruhan mempengaruhi harga saham sebesar 24,3% dan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diujikan pada penelitian ini.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang

artinya bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,662 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} ($0,440 < 2,1537$). Maka dapat diinterpretasikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa besarnya *return on asset* tidak mempengaruhi pergerakan harga saham dan investor ataupun calon investor tidak hanya melihat salah satu faktor untuk menanamkan investasinya. Karena aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat memberikan laba besar, jika suatu nilai aset mengalami kenaikan tetapi laba bersih yang didapat itu tetap atau turun maka tingkat nilai *return on asset* akan mengalami penurunan walaupun dengan aset yang dimiliki perusahaan tinggi tanpa diimbangi dengan keuntungan yang didapat.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan pengukuran seberapa besar laba yang didapat dari penjualannya setelah dikurangi oleh beban dan pajak. Apabila nilai *net profit margin* mengalami kenaikan maka perusahaan berhasil menekan beban pengeluaran. Hasil dari pengujian parsial menunjukkan bahwa H2 ditolak dengan hasil nilai signifikansi *net profit margin* sebesar $0,744 > 0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $-0,329 < 2,1537$. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat tetapi beban operasionalnya pun meningkat atau tetap maka nilai dari *net profit margin* akan menurun atau tetap. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pendapatan yang besar belum tentu mendapatkan keuntungan yang besar pula karena investor ataupun calon investor

tidak hanya melihat satu faktor untuk berinvestasi. Sehingga harga saham tidak dipengaruhi oleh *net profit margin*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan penilaian seberapa besar persentasi hutang yang dimiliki perusahaan dengan membandikannya dengan modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan H3 ditolak yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,702 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $0,385 < 2,1537$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *debt to equity ratio* atau tingkatan hutang perusahaan sangat dihindari oleh investor tentunya karena jika perusahaan mempunyai tingkatan hutang yang tinggi maka akan beresiko besar kepada pemegang saham. *Debt to equity ratio* bukan salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor untuk berinvestasi dapat dilihat bahwa jika perusahaan memiliki laba yang tinggi dan mempunyai hutang yang besar akan mengurangi keuntungan yang didapat. Karena perusahaan mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi oleh pendapatannya. Investor lebih memilih perusahaan dalam berinvestasi yang kinerjanya pengembalian modal daripada hutang.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Current ratio atau rasio lancar yaitu salah satu jenis rasio likuiditas yang menilair sejauh mana kemampuan perusahaan guna membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Berdasarkan hasil dari pengujian parsial menunjukkan hasil H4 ditolak yang artinya rasio lancar tidak berpengaruh terhadap

harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi rasio lancar sebesar $0,311 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1,024 < 2,1573$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa *current asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Besarnya atau lancarnya aset perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hutang lancar yang dimiliki perusahaan. apabila hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aset perusahaan maka sangat dihindari oleh investor karena perusahaan tersebut mempunyai risiko yang tinggi. *Current ratio* bukan salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor karena biasanya untuk berinvestasi investor pastinya lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya dan melihat beberapa faktor lain.

Pengaruh Price Book Value Terhadap Harga Saham

Price book value merupakan penilaian suatu harga saham untuk mengetahui bahwa harga tersebut mahal atau tidak dengan membandingkannya dengan nilai buku saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa H_5 diterima yang artinya *price book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,797 > 2,157$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa *price book value* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Maka jika nilai *price book value* mengalami kenaikan maka harga saham akan naik.

Hal ini dapat dijelaskan investor melihat apabila harga saham perusahaan mencerminkan perusahaan itu sendiri apabila nilai buku saham tersebut naik maka harga saham itu pun naik. Hal Harga saham yang masih wajar yang dimiliki perusahaan yang mempunyai

kinerja baik mengidentifikasi sebuah peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Book Value Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi memberikan nilai koefisien korelasi $R = 0,566$ yang artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Price Book Value* terhadap variabel dependen yaitu harga saham memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan hasil dari *R Square* menunjukkan hasil $0,320$ yang artinya kontribusi variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependennya secara simultan adalah sebesar 32% dan 68% adalah variabel pengaruh lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil dari pengujian simultan menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $4,143 > 2,58$ yang artinya variabel bebas yang terdiri dari *return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, current asset, dan price book value* berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham.

Hasil dari pengujian koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar model data dalam menjelaskan variasinya terhadap variabel dependen yaitu harga saham. nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar $0,320$ *R Square*. Artinya besaran pengaruh model data variabel bebas terhadap harga saham adalah sebesar 32% dan 68% adalah variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan kesimpulan yang telah dibuat. Oleh karena itu berikut

adalah kesimpulan yang telah diambil pada penelitian ini adalah:

- a. Uji statistik t menunjukkan nilai antara *return on asset* dengan harga saham yaitu $sig\ 0,662 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 0,440 < 2,1537\ t_{tabel}$ yang berarti H1 ditolak bahwa *retrun on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- b. Uji statistik t menunjukkan bahwa nilai antara *net profit margin* dengan harga saham yaitu $sig\ 0,744 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ -0,329 < 2,1537\ t_{tabel}$ yang artinya H2 ditolak bahwa *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Uji statistik t menunjukkan hasil nilai antara *debt to equity ratio* dengan harga saham yaitu $sig\ 0,702 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 0,385 < 2,1537\ t_{tabel}$ yang artinya H3 ditolak bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial atau sendiri.
- d. Uji statistik t menunjukkan hasil nilai antara *current ratio* dengan harga saham yaitu $sig\ 0,311 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ -1,024 < 2,1537\ t_{tabel}$ yang artinya H4 ditolak bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Hasil uji statistik t antara *price book value* dengan harga saham menunjukkan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 3,797 > 2,1537\ t_{tabel}$ yang artinya H5 diterima bahwa secara parsial *price book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- f. Hasil uji statistik F atau secara bersama-sama antara *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *price book value* dengan harga saham menunjukkan hasil nilai $sig\ 0,004 < 0,04$ dan nilai $F_{hitung}\ 4,143 > 2,58\ F_{tabel}$ yang artinya H6 diterima bahwa *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *price book value*

secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada sejumlah rekan dan saudara yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Musdalifah., Mintarti, Sri., dan Nadir, Maryam. (2015). *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. (Edisi Ketujuh) Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harahap, Baru ., dan Effendi, Syahril. (2020). Pengaruh Capital Adequancy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam. Vol. 4 No. 2 Hal. 168-175.
- Harahap, Sofyan, Syafitri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner, R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nisa, Haslita. (2018). Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertanian Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 7No. 5 Hal. 399-407.
- Ramadhani, S, Firiani. (2016). Pengaruh NPM, PBV dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Kalimantan: *E-journal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Vol. 4 No. 3 Hal. 802-814.
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Universitas Tarumanagara Vol. 19 No. 2 Hal. 276-294.
- Suyanto, R., Kusnadi, D., Muhandi. (2018). *Manajemen Keuangan Rumah Sakit Konsep dan Analisis*. Bandung : Refika Aditama.
- Utami R. Martiana., dan Darmawan. Arif, (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indexs Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Program Studi Akuntansi Manajerial Fakultas Ekonomi Politeknik Negeri Batam. Vol. 2No. 2 Hal. 206-218.